



KUALITAS PENDIDIKAN DI AFRIKA SELATAN: ANTARA KEMAJUAN DAN KETIMPANGAN

Fahma Aulia¹, Agus Faisal Asyha²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹fahma.aulia28@gmail.com, ²agusfaisalasyha@radenintan.ac.id

Corresponding authors: fahma.aulia28@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the quality of education in South Africa from historical, philosophical, sociological, juridical, curriculum, and governmental and societal perspectives. The method employed was a literature study using a descriptive qualitative approach. Data were collected from scientific journals, books, international reports, and educational policy documents. The findings indicate that South Africa has made significant educational progress since the end of apartheid, particularly in expanding access to education, curriculum reform, and inclusive education policies. However, educational quality continues to face disparities caused by socioeconomic and geographical factors, teacher quality, educational facilities, and technological access. The study concludes that more equitable and sustainable policies are needed to improve educational quality for all members of society.*

Keywords: *educational quality, South Africa, educational inequality, educational reform, education system.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas pendidikan di Afrika Selatan ditinjau dari aspek historis, filosofis, sosiologis, yuridis, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan internasional, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Afrika Selatan mengalami kemajuan pendidikan sejak berakhirnya apartheid, terutama dalam perluasan akses, reformasi kurikulum, dan kebijakan pendidikan inklusif. Namun, kualitas pendidikan masih menghadapi ketimpangan akibat faktor sosial ekonomi, geografis, kualitas pendidik, fasilitas, dan teknologi. Penelitian menyimpulkan bahwa diperlukan kebijakan yang lebih merata dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh masyarakat.*

Kata kunci: *kualitas pendidikan, Afrika Selatan, ketimpangan pendidikan, reformasi pendidikan, sistem pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu negara. (Assessing the Impact of the Education Sector on the Economic Development of the Country, 2025) Sistem pendidikan yang berkualitas mampu meningkatkan sumber daya manusia, memperkuat pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. (Nuer et al., 2025) Menurut UNESCO (2022), pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial di berbagai negara berkembang. Afrika Selatan menjadi salah satu negara yang menarik untuk dikaji karena memiliki sistem pendidikan yang mengalami



perubahan besar setelah berakhirnya apartheid pada tahun 1994. (2026) Transformasi tersebut membawa harapan baru terhadap pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan ras maupun status sosial. (2026) Namun demikian, hingga saat ini kualitas pendidikan di Afrika Selatan masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesenjangan sosial dan ekonomi.

Setelah berakhirnya sistem apartheid, pemerintah Afrika Selatan melakukan berbagai reformasi pendidikan untuk memperbaiki ketidakadilan yang terjadi pada masa sebelumnya. (2026) Pada era apartheid, sistem pendidikan dibedakan berdasarkan ras sehingga masyarakat kulit hitam memperoleh fasilitas pendidikan yang jauh lebih rendah dibandingkan masyarakat kulit putih. (Likely & Worsley, 2025) Menurut Spaul (2013), ketimpangan pendidikan di Afrika Selatan merupakan salah satu dampak paling nyata dari kebijakan diskriminatif yang berlangsung selama puluhan tahun. Pemerintah kemudian menerapkan kebijakan pendidikan inklusif dengan tujuan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi seluruh warga negara. (Aghasafari et al., 2025) Reformasi tersebut mencakup perubahan kurikulum nasional, peningkatan pembangunan sekolah, serta perluasan akses pendidikan dasar hingga menengah (National Policy on Gender in Primary Education, 2023).

Perkembangan pendidikan di Afrika Selatan menunjukkan sejumlah kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. (Gumbi et al., 2024) Tingkat partisipasi sekolah dasar meningkat dan angka buta huruf mengalami penurunan. Data World Bank (2021) menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar di Afrika Selatan telah mencapai hampir seluruh wilayah perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat miskin melalui program subsidi sekolah dan pemberian makanan gratis di sekolah-sekolah tertentu. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi belajar sekaligus mengurangi angka putus sekolah di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah.

Meskipun demikian, peningkatan akses pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan secara merata. Banyak sekolah di wilayah miskin masih menghadapi keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta rendahnya kualitas pembelajaran. Menurut Fleisch (2018), sebagian besar sekolah di daerah pedesaan Afrika Selatan masih mengalami kekrangan sarana pembelajaran seperti



perpustakaan, laboratorium, dan akses teknologi. Ketimpangan tersebut menyebabkan perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah di wilayah kaya dan miskin semakin terlihat jelas. Akibatnya, prestasi akademik siswa di berbagai wilayah menunjukkan kesenjangan yang cukup tinggi. (Zajda, 2023)

Permasalahan kualitas guru juga menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem pendidikan Afrika Selatan. (Graham et al., 2024) Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. (Saputro & Rusnilawati, 2023) Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Menurut Taylor (2019), rendahnya kualitas pengajaran di beberapa sekolah disebabkan oleh minimnya pelatihan profesional dan lemahnya pengawasan pendidikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di daerah tertinggal. (Siregar et al., 2025) Dengan demikian, peningkatan kualitas tenaga pendidik menjadi aspek penting dalam reformasi pendidikan Afrika Selatan.

Selain faktor kualitas guru, ketimpangan ekonomi juga memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Afrika Selatan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat ketimpangan ekonomi tertinggi di dunia. (McKeever, 2023) Menurut Seekings dan Natrass (2015), kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat memengaruhi akses terhadap pendidikan berkualitas. Siswa dari keluarga mampu cenderung memperoleh fasilitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan siswa dari keluarga miskin. Sekolah swasta dan sekolah unggulan di wilayah perkotaan memiliki fasilitas modern dan tenaga pengajar berkualitas, sedangkan sekolah di wilayah miskin sering mengalami keterbatasan anggaran pendidikan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Afrika Selatan masih dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian mengenai pendidikan di Afrika Selatan telah banyak dilakukan oleh para akademisi sebelumnya. (2026) Spaul (2013) meneliti mengenai ketimpangan hasil belajar antarwilayah di Afrika Selatan dan menemukan bahwa sistem pendidikan masih menunjukkan kesenjangan yang tinggi pasca-apartheid. Fleisch (2018) membahas tantangan pembangunan pendidikan dasar, terutama terkait kualitas fasilitas dan kemampuan guru di daerah miskin. Sementara itu, Taylor (2019) menyoroti pentingnya



peningkatan kompetensi guru untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Penelitian lain oleh Ali et al (2025) menunjukkan bahwa kebijakan reformasi pendidikan belum sepenuhnya berhasil mengatasi ketidakmerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Afrika Selatan. (Ali et al., 2024)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek akses pendidikan, kualitas guru, atau dampak kebijakan pendidikan secara terpisah. Penelitian ini memiliki keunikan karena membahas kualitas pendidikan di Afrika Selatan secara lebih menyeluruh dengan melihat hubungan antara kemajuan pendidikan dan ketimpangan sosial yang masih terjadi. Kajian ini tidak hanya menyoroti keberhasilan reformasi pendidikan pasca-apartheid, tetapi juga mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan ketidakmerataan kualitas pendidikan antarwilayah dan kelompok masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pendidikan di Afrika Selatan saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah penelitian ini adalah bagaimana kualitas pendidikan di Afrika Selatan berkembang setelah berakhirnya apartheid serta faktor-faktor yang menyebabkan masih terjadinya ketimpangan pendidikan di berbagai wilayah. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis perkembangan kualitas pendidikan di Afrika Selatan, mengidentifikasi bentuk-bentuk ketimpangan pendidikan yang masih terjadi, serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di negara tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pendidikan di Afrika Selatan sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adil dan merata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis kualitas pendidikan di Afrika Selatan secara mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. (2026) Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, dokumen, dan sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan berbagai sumber



pustaka seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, laporan pendidikan internasional, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan perkembangan dan ketimpangan pendidikan di Afrika Selatan. (Gumbi et al., 2024)

Objek penelitian ini berfokus pada kualitas pendidikan di Afrika Selatan pasca-apartheid, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan dan ketimpangan yang masih terjadi. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur terpercaya, baik nasional maupun internasional, seperti jurnal pendidikan, buku ilmiah, laporan UNESCO, World Bank, serta dokumen kebijakan pendidikan Afrika Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai data serta informasi yang relevan dengan tema penelitian. (Bimo & Sari, 2022) Menurut Arikunto (2019), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen tertulis untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi hasil penelitian terdahulu, data statistik pendidikan, dan kebijakan pemerintah terkait pendidikan di Afrika Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. (Mostafa et al., 2025) Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan, seperti perkembangan pendidikan, kualitas tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, dan ketimpangan akses pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis untuk menemukan hubungan antara kemajuan pendidikan dan faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan pendidikan di Afrika Selatan. Menurut Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan teknik analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kualitas pendidikan di Afrika Selatan: antara kemajuan dan ketimpangan. (Ngcobo et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di Afrika Selatan mengalami perubahan besar sejak berakhirnya sistem apartheid pada tahun 1994. (Potelwa et al., 2025) Dalam aspek historis, sistem pendidikan pada masa apartheid dibangun berdasarkan segregasi rasial yang menyebabkan ketimpangan akses pendidikan antara masyarakat kulit putih dan kulit



hitam. Sekolah untuk masyarakat kulit putih memperoleh fasilitas, tenaga pendidik, dan pembiayaan yang jauh lebih baik dibandingkan sekolah untuk masyarakat kulit hitam. (Regnier-Davies & Edge, 2024) Menurut Spaull (2013), warisan sistem apartheid masih memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan hingga saat ini. Setelah reformasi politik, pemerintah Afrika Selatan mulai menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dengan tujuan menciptakan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pendidikan berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah dasar, namun ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah masih tetap terlihat.

Dalam aspek filosofis, sistem pendidikan Afrika Selatan berlandaskan pada prinsip demokrasi, kesetaraan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. (2026) Pendidikan dipandang sebagai sarana pembangunan manusia dan alat untuk mengurangi diskriminasi sosial yang diwariskan dari masa lalu. Menurut Sayed dan Ahmed (2015), filosofi pendidikan pasca-apartheid menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pembangunan masyarakat multikultural. Pemerintah berupaya membangun sistem pendidikan yang menghargai keberagaman budaya, bahasa, dan identitas masyarakat Afrika Selatan. (Feltman, 2025) Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kesetaraan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah di wilayah maju dan tertinggal.

Dalam aspek sosiologis, kualitas pendidikan di Afrika Selatan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. (Graham et al., 2024) Ketimpangan ekonomi yang tinggi menyebabkan akses terhadap pendidikan berkualitas lebih mudah diperoleh oleh kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dibandingkan masyarakat miskin. Menurut Seekings dan Natrass (2015), kesenjangan sosial di Afrika Selatan berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, fasilitas sekolah, serta prestasi akademik siswa. Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan umumnya memiliki fasilitas lebih lengkap, akses teknologi yang memadai, dan tenaga pendidik berkualitas. (Woongbin & Hyuksoo, 2023) Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta rendahnya kualitas tenaga pengajar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan di Afrika Selatan masih menghadapi ketimpangan sosial yang cukup signifikan.



Dari aspek geografis, letak dan kondisi wilayah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemerataan pendidikan. (Faridatussalam et al., 2023) Afrika Selatan memiliki wilayah yang luas dengan tingkat pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan. Menurut Fleisch (2018), sekolah di wilayah terpencil sering mengalami kesulitan dalam memperoleh fasilitas pendidikan dan distribusi tenaga pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah perkotaan seperti Johannesburg dan Cape Town memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan daerah pedesaan di Eastern Cape dan Limpopo. (Wijayanti, 2023) Perbedaan geografis tersebut berdampak pada akses siswa terhadap teknologi pendidikan, kualitas pembelajaran, dan peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam aspek yuridis, pemerintah Afrika Selatan telah menetapkan berbagai regulasi untuk menjamin hak pendidikan bagi seluruh warga negara. (Ncube et al., 2025) Konstitusi Afrika Selatan Tahun 1996 menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dasar. Selain itu, South African Schools Act 1996 menjadi dasar hukum utama dalam pengelolaan pendidikan nasional. Menurut UNESCO (2022), kebijakan pendidikan di Afrika Selatan berfokus pada pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah juga menerapkan kebijakan sekolah bebas biaya bagi masyarakat miskin melalui program no-fee schools. (Sidik et al., 2024) Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya mampu menghilangkan ketimpangan kualitas pendidikan karena masih terdapat kesenjangan fasilitas dan pembiayaan antarwilayah.

Dalam aspek psikologis, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kondisi psikologis peserta didik dan lingkungan belajar. (Diana et al., 2022) Siswa yang berasal dari keluarga miskin cenderung menghadapi tekanan sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Menurut Taylor (2019), lingkungan sekolah yang kurang kondusif serta rendahnya kualitas pengajaran berdampak pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa di daerah miskin mengalami kesulitan belajar akibat keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan pendidikan dari lingkungan keluarga. (Drajati et al., 2025) Sebaliknya, siswa di sekolah unggulan memiliki lingkungan belajar yang lebih baik sehingga mampu mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Dalam aspek sistem pendidikan, Afrika Selatan memiliki jenjang pendidikan formal, informal, dan nonformal yang meliputi pendidikan prasekolah, pendidikan dasar,



menengah, hingga pendidikan tinggi. (Mudau & Sikhosana, 2024) Pendidikan dasar menjadi program wajib belajar yang didukung pemerintah melalui subsidi pendidikan. Berdasarkan data World Bank (2021), tingkat partisipasi pendidikan dasar di Afrika Selatan mengalami peningkatan signifikan dalam dua dekade terakhir. Namun demikian, biaya pendidikan pada jenjang menengah dan perguruan tinggi masih menjadi tantangan bagi masyarakat miskin. Selain itu, kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan juga belum merata. Sekolah unggulan di wilayah perkotaan memiliki laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran yang lengkap, sedangkan sekolah di daerah terpencil masih mengalami kekurangan sarana pendidikan.

Dalam aspek kurikulum, Afrika Selatan menerapkan kurikulum nasional yang bertujuan membangun kemampuan akademik, keterampilan, dan karakter peserta didik. (Magadza, 2026) Kurikulum dirancang untuk menciptakan pendidikan yang demokratis dan inklusif. Menurut Department of Basic Education South Africa (2020), kurikulum nasional menekankan pengembangan literasi, numerasi, sains, dan pendidikan karakter. Metode pembelajaran diarahkan pada pendekatan partisipatif dan student-centered learning, sedangkan evaluasi dilakukan melalui ujian nasional dan penilaian berbasis kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum masih menghadapi kendala, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan guru dan fasilitas. (Held & Meje, 2024) Akibatnya, kualitas implementasi kurikulum berbeda antara sekolah maju dan sekolah tertinggal.

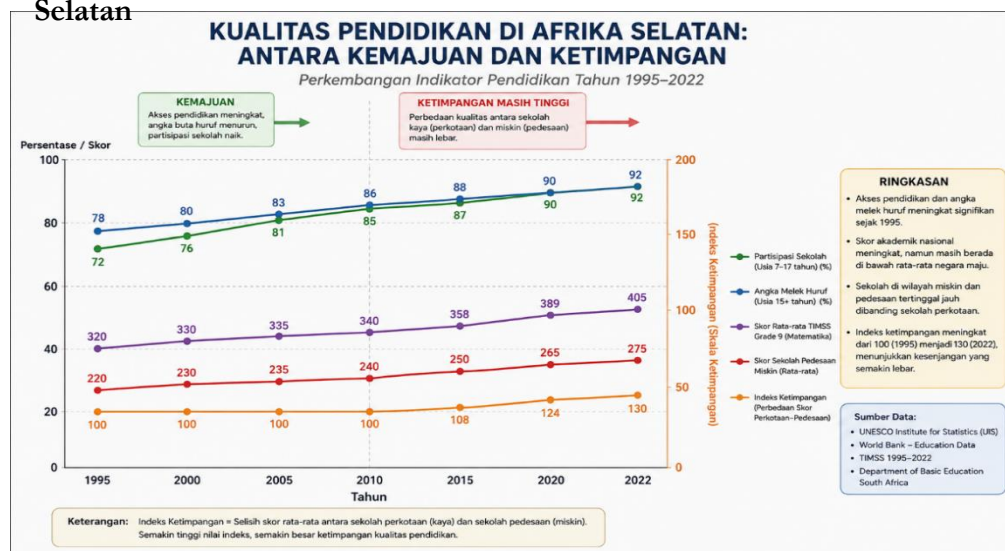
Peran pemerintah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Afrika Selatan. (Graham et al., 2024) Pemerintah berupaya meningkatkan anggaran pendidikan, memperluas pembangunan sekolah, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan profesional. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran dalam mendukung keberhasilan pendidikan melalui partisipasi dalam pengawasan sekolah dan dukungan terhadap proses belajar siswa. Menurut OECD (2021), kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih merata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Afrika Selatan telah mengalami kemajuan pendidikan pasca-apartheid, ketimpangan kualitas pendidikan masih menjadi tantangan utama. (Gumbi et al., 2024) Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas bagi seluruh masyarakat.



1.1 Tabel Perbandingan Kemajuan dan Ketimpangan Pendidikan di Afrika Selatan

Aspek Pendidikan	Kemajuan Pendidikan	Bentuk Ketimpangan
Akses Pendidikan	Angka partisipasi sekolah meningkat	Wilayah miskin masih sulit mengakses pendidikan berkualitas
Fasilitas Sekolah	Pembangunan sekolah dan teknologi meningkat	Sekolah pedesaan kekurangan laboratorium dan perpustakaan
Tenaga Pendidik	Program pelatihan guru diperluas	Distribusi guru berkualitas tidak merata
Pembiayaan Pendidikan	Adanya program sekolah bebas biaya	Sekolah kaya memiliki pendanaan lebih besar
Kurikulum	Kurikulum lebih inklusif dan demokratis	Implementasi kurikulum berbeda antarwilayah
Prestasi Akademik	Peningkatan angka literasi nasional	Kesenjangan hasil belajar antara kota dan desa
Pendidikan Tinggi	Universitas berkembang secara global	Biaya pendidikan tinggi masih mahal

1.2 Gambar Perbandingan Kemajuan dan Ketimpangan Pendidikan di Afrika Selatan





Kurva di atas menunjukkan adanya perbedaan kualitas pendidikan antara sekolah di wilayah perkotaan dan sekolah di wilayah pedesaan di Afrika Selatan. (Li, 2024) Sekolah perkotaan cenderung mengalami peningkatan kualitas pendidikan yang lebih tinggi karena didukung fasilitas, teknologi, dan tenaga pendidik yang lebih memadai. (Allen et al., 2025) Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan sehingga kualitas pembelajaran cenderung lebih rendah.

KESIMPULAN

Kualitas pendidikan di Afrika Selatan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sejak berakhirnya sistem apartheid pada tahun 1994. Reformasi pendidikan yang dilakukan pemerintah berhasil memperluas akses pendidikan, meningkatkan angka partisipasi sekolah, serta membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif dan demokratis. Dari aspek historis dan yuridis, berbagai kebijakan pendidikan telah memberikan kesempatan yang lebih merata bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan ras maupun status sosial. Selain itu, pengembangan kurikulum, peningkatan fasilitas pendidikan, serta dukungan pemerintah dan masyarakat turut mendorong kemajuan pendidikan di Afrika Selatan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan kualitas pendidikan masih menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan Afrika Selatan. Dari aspek sosiologis dan geografis, perbedaan kondisi sosial ekonomi dan letak wilayah menyebabkan kualitas pendidikan di daerah perkotaan jauh lebih baik dibandingkan daerah pedesaan. Ketimpangan tersebut terlihat pada fasilitas sekolah, kualitas tenaga pendidik, akses teknologi, serta prestasi akademik peserta didik. Selain itu, faktor psikologis dan lingkungan sosial juga memengaruhi motivasi belajar serta keberhasilan pendidikan siswa, terutama bagi masyarakat miskin yang masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Afrika Selatan berada di antara kemajuan dan ketimpangan. Kemajuan pendidikan telah tercapai melalui reformasi kebijakan, perluasan akses, dan pembaruan sistem pendidikan, tetapi pemerataan kualitas pendidikan belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih berkelanjutan melalui pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, penguatan dukungan sosial, serta kerja sama antara pemerintah dan masyarakat agar sistem pendidikan di Afrika Selatan dapat berkembang secara adil, merata, dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.



REFERENSI

- Aghasafari, S., Needles, T., & Malloy, M. (2025). Multimedia arts learning: connecting STEAM among special education students. *Discover Education*. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00440-7>
- Assessing the impact of the education sector on the economic development of the country. (2025). <https://doi.org/10.52340/ekonomisti.2025.03.07>
- Graham, M. A., Kruger, G. M., & Ryneveld, L. van. (2024). Developing a Novel Model for ICT Integration in South African Education: Insights from TIMSS. *Educ. Sci.* <https://doi.org/10.3390/educsci14080865>
- Gumbi, N. M., Sibaya, D., & Chibisa, A. (2024). Exploring Pre-Service Teachers' Perspectives on the Integration of Digital Game-Based Learning for Sustainable STEM Education. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16031314>
- Likely, R., & Worsley, T. (2025). "Because That's What Scientists Do.... They Like to Make Their Own Stuff": Exploring Perceptions of Self as Science-Doers Using the Black Love Framework. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci15030359>
- McKeever, M. (2023). Social stratification and inequality in South Africa. *Sociology Compass*. <https://doi.org/10.1111/soc4.13173>
- National policy on gender in primary education. (2023). <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.25349.32486>
- Nuer, A. T. K., Adjei, D., Ampimah, B. C., & Omega, S. (2025). Parents' Perceptions of the Effectiveness of Ghana's School Feeding Programme in Improving Household Income: A Case Study of Assin South District in Ghana. *Journal of Advocacy, Research and Education*. <https://doi.org/10.13187/jare.2025.1.5>
- Saputro, D. D. & Rusnilawati. (2023). Flipped Learning with Google Classroom in Improving Learning Outcomes and Independent Attitudes. <https://doi.org/10.23887/jpp.v5i1.58211>
- Siregar, P., Naimah, Sumarni, S., & Munastiwi, E. (2025). Literacy Skills of Digital-Age Primary School Students in Mandailing Natal Regency. *Journal of Integrated Elementary Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.23070>



- Zajda, J. (2023). Globalisation and Inclusive Schooling: Engaging Motivational Environments. *Globalisation, Comparative Education and Policy Research*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-24400-1>
- (2026). Sustainability Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2025. In sidomuncul.co.id. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. <https://investor.sidomuncul.co.id/misc/sr/SR-2025.pdf>
- Ali, J. A., Muse, A. H., Abdi, M. K., Ali, T. A., Muse, Y. H., & Cumar, M. A. (2024). Machine learning-driven analysis of academic performance determinants: Geographic, socio-demographic, and subject-specific influences in Somaliland's 2022–2023 national primary examinations. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100426>
- (2026). Sustainability Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2025. In sidomuncul.co.id. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. <https://investor.sidomuncul.co.id/misc/sr/SR-2025.pdf>
- Bimo, A. A., & Sari, I. R. (2022). The Effect Of Audit Complexity, Financial Distress And Institutional Ownership On Audit Report Lag (Empirical Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period). *CURRENT ADVANCED RESEARCH ON SHARIA FINANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE | CASHFLOW*.
- Gumbi, N. M., Sibaya, D., & Chibisa, A. (2024). Exploring Pre-Service Teachers' Perspectives on the Integration of Digital Game-Based Learning for Sustainable STEM Education. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16031314>
- Mostafa, E. A. A. G., Alhaj, A. B. S., & Bashier, H. E. O. (2025). The Impact of Digital Transformation on TQM Of Educational Institutions in Saudi Arabia (Case Study: King Khalid University). *International Journal of Accounting and Economics Studies*. <https://doi.org/10.14419/y4qwyf98>
- Ngcobo, X. M., Marimuthu, F., & Stainbank, L. J. (2024). Revenue sourcing for the financial sustainability of a university of technology: an exploratory study. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2295173>
- (2026). Sustainability Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2025. In sidomuncul.co.id. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. <https://investor.sidomuncul.co.id/misc/sr/SR-2025.pdf>



- Feltman, M. Y. (2025). Hybridity and eclecticism in rethinking the multilingual turn in English language pedagogies. *Reading & Writing - Journal of the Literacy Association of South Africa*. <https://doi.org/10.4102/rw.v16i1.510>
- Graham, M. A., Kruger, G. M., & Ryneveld, L. van. (2024). Developing a Novel Model for ICT Integration in South African Education: Insights from TIMSS. *Educ. Sci.* <https://doi.org/10.3390/educsci14080865>
- Potelwa, C., Phale, T., Koopman, A., & Ligaraba, N. (2025). Investigating the Impact of Social Media Marketing Activities on University Brand Preference and Word of Mouth Communication. *Studies in Media and Communication*. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i2.7399>
- Regnier-Davies, J., & Edge, S. (2024). Harnessing food system equity from the ground up: shifting co-governance practices in the funding of food security responses during the pandemic crisis in Toronto, Canada. *Food, Culture & Society*. <https://doi.org/10.1080/15528014.2024.2383014>
- Woongbin, P., & Hyuksoo, K. (2023). Implementing artificial intelligence education for middle school technology education in Republic of Korea. *International Journal of Technology and Design Education*. <https://doi.org/10.1007/s10798-023-09812-2>
- (2026). Sustainability Report PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2025. In sidomuncul.co.id. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. <https://investor.sidomuncul.co.id/misc/sr/SR-2025.pdf>
- Diana, Eliyana, A., Mukhtadi, & Anwar, A. (2022). Creating the path for quality of work life: A study on nurse performance. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08685>
- Drajati, N. A., Cahyaningrum, D., Handayani, E. I. P., & Handayani, A. (2025). UNDERSTANDING THE ARTIFICIAL INTELLIGENCE LITERACY BETWEEN NOVICE AND EXPERIENCED ENGLISH TEACHERS IN INDONESIA. *TEFLIN Journal*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v36i1/44-60>
- Faridatussalam, S. R., Wahyuningrum, D., & Anggraini, C. D. (2023). Does Human Capital and Gender Equality Affect Economic Growth for Ten Province in Sumatera? *International Journal of Business Economics (IJBE)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ijbe.v5i1.16339>
- Mudau, A. V., & Sikhosana, L. (2024). Integration of Fourth Industrial Revolution in teaching and learning during COVID-19 pandemic. *International*



Journal of Information and Communication Technology.
<https://doi.org/10.1504/IJICT.2024.10063468>

Ncube, T. R., Sishi, K. K., & Skinner, J. P. (2025). The impact of artificial intelligence on human resource management practices: An investigation. *SA Journal of Human Resource Management*.
<https://doi.org/10.4102/sajhrm.v23i0.2960>

Sidik, M. F., Vachruddin, V. P., Rusydiyah, E. F., Pertiwi, A. S., & Darmawan, M. A. (2024). Conceptualization of the Integrated Islamic Religious Education Curriculum: A Literature Study at Imam Hatip Schools Turkey and MAN Insan Cendekia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7617>

Wijayanti, F. (2023). Exploring Local Labor Markets and Knowledge Spillover from a Spatial Perspective. *R-ECONOMY*.
<https://doi.org/10.15826/recon.2023.9.3.01>

Graham, M. A., Kruger, G. M., & Ryneveld, L. van. (2024). Developing a Novel Model for ICT Integration in South African Education: Insights from TIMSS. *Educ. Sci.* <https://doi.org/10.3390/educsci14080865>

Gumbi, N. M., Sibaya, D., & Chibisa, A. (2024). Exploring Pre-Service Teachers' Perspectives on the Integration of Digital Game-Based Learning for Sustainable STEM Education. *Sustainability*.
<https://doi.org/10.3390/su16031314>

Held, T., & Mejeh, M. (2024). Students' motivational trajectories in vocational education: Effects of a self-regulated learning environment. *Heliyon*.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29526>

Magadza, I. (2026). Integrating curriculum reform, faculty development, and graduate employability in South Africa's higher education: a qualitative study in the Fourth Industrial Revolution. *Cogent Education*.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2026.2637210>

Souza, R. de O., Gonçalves, T. O., & Moura-Silva, M. G. (2024). Mathematical anxiety is associated with the school context: correlational study between rural, urban and suburban schools. *Bolema, Rio Claro (SP)*.
<https://doi.org/10.1590/1980-4415v38a210057>

Allen, K. M., Nash, K. T., Everett, S., & Thomas, K. (2025). Covid as Crucible: Humanizing Professional Learning within Neoliberal Urban School Contexts. *The Urban Review*. <https://doi.org/10.1007/s11256-025-00747->